

PENERAPAN MEDIA COUNTING BOX UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH NURUN NAJAH

Juliyensa¹, Mahluddin²

^{1,2}UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: juliyensa01@gmail.com¹, mahluddinpasca@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar. Hal ini diidentifikasi dari kurangnya kemampuan siswa dalam aspek kognitif dan juga sulit dalam memahami materi yang diajarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan tentang penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media *Counting Box* (kotak hitung) di kelas I MI Nurun Najah. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Subjek penelitian siswa kelas IB MI Nurun Najah yang berjumlah 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Metode analisis data penelitian ini adalah dengan menghitung nilai rata-rata prestasi belajar dan mengkarakterisasi data yang terkumpul secara numerik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya terlihat dari perolehan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dengan nilai rata-rata 55% dengan persentase ketuntasan 30%. Meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 65% dengan persentase ketuntasan 62%. Dan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan persentase ketuntasan 70%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Counting Box* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I MI Nurun Najah.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Matematika, Hasil Belajar.

Abstract: This research is motivated by low learning outcomes. This is identified from the lack of students' abilities in cognitive aspects and also difficulty in understanding the material being taught. The purpose of this study is to determine the improvement of student learning outcomes in the subject of addition and subtraction by using *Counting Box* media in class I MI Nurun Najah. The method in this study is Classroom Action Research (CAR) with the research subjects being 26 students of class IB MI Nurun Najah. Data collection techniques use interviews, observations, tests and documentation. The data analysis method of this study is by calculating the average value of learning achievement and characterizing the collected data numerically. The results of the study showed an increase in each cycle as seen from the achievement of student learning outcomes in the pre-cycle stage with an average value of 55% with a percentage of completion of 30%. Increased in cycle I with an average value of 65% with a percentage of completion of 62%. And in cycle II increased to 85% with a percentage of completion of 70%. Based on this study, it can be concluded that the application of *Counting Box* media can improve students' mathematics learning outcomes in addition and subtraction materials in class I MI Nurun Najah.

Keywords: *Learning Media, Mathematics, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga sangat diperlukan manusia yang utuh, artinya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif (Hermanto, 2020). Selain itu, pendidikan mempunyai arti yakni suatu proses kehidupan dalam mengembangkan dirinya untuk dapat hidup dan keberlangsungan kehidupan (Alpian, 2019).

Pentingnya pendidikan ini dikarenakan sebagai kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas agar manusia dapat mewujudkan segala potensi yang dimiliki dengan baik sebagai pribadi dan warga negara yang baik. Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, dan jenjang yang paling dasar dan utama yaitu pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam mengoptimalkan potensi siswa tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Selain itu pada tingkat sekolah dasar menitikberatkan kepada tiga kemampuan dasar, yaitu membaca, menulis dan berhitung. Pada sekolah dasar fase ydibagi menjadi tiga yaitu fase A, fase B, dan fase C.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam pendidikan, hal ini karena pemahaman matematis sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika ialah ilmu yang abstrak, namun disajikan dalam bentuk angka atau simbol sehingga mampu dimaknai ide matematisnya dan sesuai fakta yang ada serta berdasarkan fakta dalam membahasa konteks tersebut (Fahrurrozi & Syukrul Hamdi, 2017).

Matematika adalah suatu bagian dari perkembangan mata pelajaran yang memainkan peran utama dalam sekolah, karena tematik menjunjung tinggi peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi. Matematika adalah bagian penting dari sains, teknologi, dan kehidupan sehari-hari.(fransisco, 2020) Tugas sains ialah menyiapkan murid supaya memiliki pilihan untuk menghadapi pergantian atau kesulitan dalam hidup sehari-hari dan dunia yang terus berkembang. Pemerintah mengupayakan pendidikan matematika yang optimal karena belajar matematika mengajarkan seseorang untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta bagaimana memecahkan masalah dalam matematika, bidang ilmu lain, dan kehidupan sehari-hari..(Lado et al., 2016)

Sering kali pelajaran matematika jadi hal mengerikan bagi murid mereka terkesan menjauhi tematik dan bahkan mungkin membenci matematika. Masih banyak siswa tidak dapat menyerap materi matematika dengan baik dan pada akhirnya tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu penyebabnya terletak pada kesulitan memahami makna karena kurangnya kemampuan nilai matematika. Sebab itu, nilai belajar matematika jadi sebuah aspek utama untuk pembelajaran matematika guna memperlihatkan keberhasilan murid saat belajar, sebab dengan belajar murid bisa saling bertukar ide-ide matematika yang dipelajarisecara mendalam satu sama lain.(utama, 2013).

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada pembelajaran matematika kurangnya Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, seseorang harus memiliki kemampuan dasar (kecerdasan). Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki kemampuan fundamental. Guru belum mampu menjelaskan pelajaran pada murid. murid kurang mampu memberi jawaban dengan benar ketika diberikan pertanyaan oleh guru, sehingga hasil yang diperoleh masih sangat rendah.(Jailani, 2018)

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran didalam kelas. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat memegang peranan yang penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun sering kali media pembelajaran terabaikan karena banyak hal. Salah satunya disebabkan karena sulitnya mencari media yang tepat, waktu persiapan mengajar terbatas, tidak ada biaya untuk membuat media, Sehingga sebagian besar guru menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah yang terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

Media *counting box* merupakan sarana pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami operasi dalam matematika. menurut Widiada et al. (2018:113) menyatakan media kotak hitung merupakan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan konsep matematika. Menurut Hasanah (2023:14) menyatakan media kotak hitung dipakai untuk menyelesaikan soal-soal tentang materi dasar dalam berhitung. Selain pengertian dari *counting box*, juga terdapat komponen-komponen yang ada di media tersebut. Menurut Kristianti (2021:59-61) menyatakan terdapat komponen media counting box, yaitu terdiri dari ruang hitung, biji hitung, kotak penyimpanan, kotak hasil perhitungan, kartu soal, dan stiker reward.

Media *Counting Box* ini sangatlah penting dalam mengarahkan perhatian anak sehingga mampu mengoptimalkan hasil pembelajaran peserta didik. Dengan adanya media *Counting Box* ini membuat pembelajaran menjadi tidak terkesan bosan dan mudah memahami konsep pejumlahan dan pengurangan oleh peserta didik, sehingga hasil pembelajaran juga tercapai sesuai dengan yang ditargetkan.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Proses belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hasil belajar merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Kita dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pemberian materi melalui hasil belajar. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian (Indah Suciati, et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 1 yaitu ibu Holidjah, S.Pd.I mengatakan bahwa murid sulit mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru, dan hasil yang dicapai siswa sangatlah rendah, siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Rendahnya nilai murid saat mata pembelajaran matematika ini terlihat dari nilai tes pada prasiklus yang mana persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 30% dengan nilai rata-rata yaitu 55% dari data yang ada menunjukkan bahwa nilai belajar murid terbilang kurang atau belum mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 65

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas guna mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat juga diartikan sebagai kegiatan penelitian dalam bentuk siklus yang merupakan suatu tindakan sebagai hasil refleksi seorang guru di kelas yang dikelolanya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja siswa dalam bentuk prestasi belajar. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih karena jenis penelitian ini cocok untuk mengatasi hal tersebut.(Juanda, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

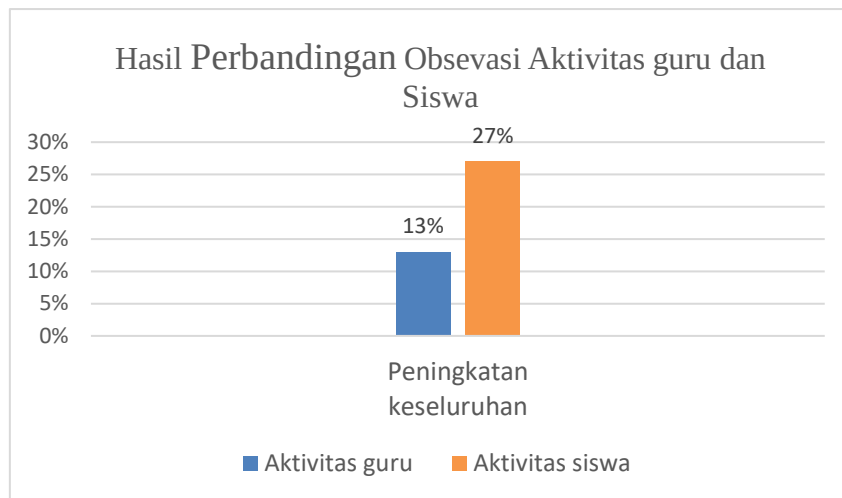
Penelitian ini dilakukan di MI Nurun Najah Olak Kemang Jambi. Dalam hal ini yang menjadi objek dalam penelitian adalah siswa kelas I di MI Nurun Najah Olak Kemang Jambi tahun ajaran 2025. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas I melalui hasil belajar dengan Penerapan Media *Counting Box* pada pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus.

Analisis data yang dilakukan memperoleh informasi dalam pelaksanaan siklus I pada hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes kemampuan siswa dengan penerapan media *counting box* belum optimal namun terjadi peningkatan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Aktivitas Guru dan Siswa.

Kategori	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
Siklus I	74%	47%
Siklus II	87%	74%
Peningkatan keseluruhan	13%	27%

Tabel di atas menunjukkan pada siklus perbandingan aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 13%. Sedangkan pada siklus perbandingan aktivitas siswa mengalami perbandingan peningkatan sebesar 27%, persentase nilai yang dianalisis membuktikan bahwa adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya media *counting box* dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa pada mata pelajaran matematika siswa bertahap di kelas I MI nurun najah olak kemang, Persentase aktivitas guru dan siswa meningkat dapat dilihat pada diagram berikut:

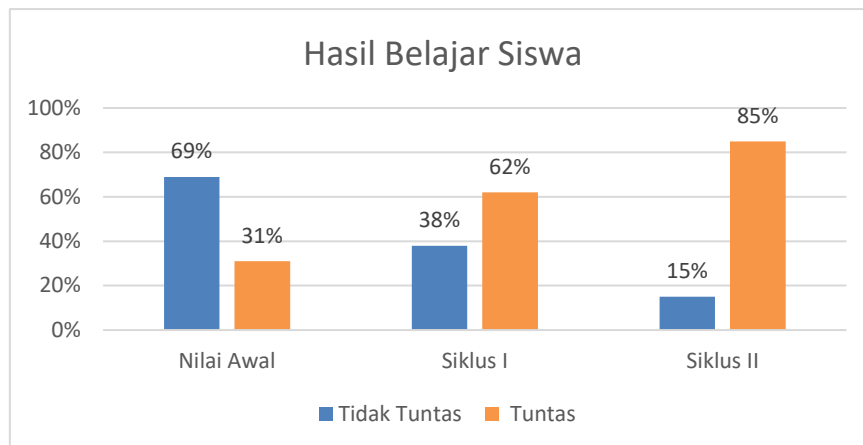


Gambar 1. Diagram aktivitas guru dan siswa

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar		Ket
		Tidak Tuntas	Tuntas	
Nilai awal	26	69%	31%	Tidak Tuntas
Siklus I	26	38%	62%	Tidak Tuntas
Siklus II	26	15%	85%	Tuntas

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan rata-rata keseluruhan kemampuan siswa yang dimulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penerapan media *counting box* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I MI nurun najah olak kemang, pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan. Peningkatan hasil tes kemampuan siswa dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 31%, sedangkan pada siklus II peningkatan hasil tes kemampuan sebesar 23% yang mana rata-rata hasil tes siswa pada siklus 1 yaitu 62% kemudian meningkat menjadi 85% pada siklus II. Ketika nilai ketuntasan belajar individu mencapai 65, maka setiap siswa dianggap telah menguasai seluruh materi yang diajarkan kepada mereka.



Gambar 2. Diagram hasil belajar siswa

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan sejumlah permasalahan, yakni: (1) murid belum mampu mengerti pelajaran yang disampaikan guru terkait penjumlahan dan pengurangan. (2) Keterbatasan media pembelajaran sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam pemahaman pelajaran yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan melihat apakah penerapan media *counting box* bisa menambah nilai belajar matematika kelas I MI nurun najah olak kemang.

Pertama, dengan jumlah rata-rata nilai 55% saat tes pra siklus, kemampuan murid termasuk dalam kategori kurang. Dapat dikatakan perolehan belajar murid untuk mata pelajaran matematika belum memenuhi standar kelulusan (KKTP), yakni 65 untuk mata pelajaran matematika. yang mana hanya ada 8 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas dari 26 murid, sehingga ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya mencapai 30% Dengan demikian, siswa kelas I MI nurun najah olak kemang memerlukan perubahan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Karenanya, peneliti memberi tindakan kepada murid kelas I MI nurun najah olak kemang sebuah siklus. Peneliti akan melaksanakan aktivitas belajar matematika dengan menggunakan media belajar yakni media *counting box* (Kotak hitung).

Kedua, pelaksanaan siklus I. Setelah dua kali pertemuan di mana siswa diberikan tindakan, hasil belajar mereka meningkat secara signifikan, antara lain: Meskipun memperoleh rata-rata nilai 65% siswa masih ada pada kategori kurang. Secara keseluruhan, perolehan belajar berhitung murid belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang mana KKTP mata pelajaran MTK ialah 65 yang mana hanya ada 16 siswa yang tuntas

dan 10 siswa yang tidak tuntas dari 26 murid, sehingga ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya mencapai 62%, Berdasarkan temuan ini, siswa kelas I MI nurun najah olak kemang memerlukan peningkatan secara kualitatif dan juga kuantitatif. Maka dari itu, pada siklus II, peneliti akan memberi tindakan kepada murid kelas I MI nurun najah olak kemang.

Ketiga, pelaksanaan siklus II. Setelah dua kali pertemuan, terjadi kenaikan yang sangat tinggi pada hasil belajar siswa, siswa memperoleh nilai rata-rata 70% dengan demikian siswa sudah dikategori baik. Kemudian perolehan siswa yang ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebanyak 22 murid dengan hasil ketuntasan 85%. Berlandaskan temuan ini, murid kelas I di MI nurun najah olak kemang mengalami peningkatan hasil belajar matematika secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan media *counting box* (Kotak hitung). dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I MI nurun najah olak kemang, hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Penerapan media *counting box* (Kotak hitung) terdiri dari dua siklus yang mana sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan yaitu dimulai dari tahap perencanaan (*Planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*Act&Observe*), refleksi (*reflektion*), dan perencanaan ulang.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus secara bertahap. Ketuntasan nilai siswa pada pra-siklus hanya 30% dengan nilai rata-rata siswa 55%. Sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal siswa mengalami kenaikan yaitu 62% dengan nilai rata-rata yaitu sekitar 65%. Pada siklus II ketuntasan klasikal siswa mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 85% dengan nilai rata-rata siswa yaitu 70%. Sehingga dapat kita lihat bahwa selama diterapkannya media *counting box* (Kotak hitung). pada pembelajaran matematika dapat memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran, baik itu dengan aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dari analisis hasil belajar siswa siklus I dan siklus II, hasil tes siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media *counting box* (Kotak hitung). dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alhababy, A. M. (2016). Peningkatan Penguasaan Materi Penjumlahan Bilangan 1 Sampai

- 10 Melalui Metode Demonstrasi Media Counting Box Siswa Kelas 1 Sd Negeri Pajajaran Kulon Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo Tahun. *Pendidikan*, 14(5), 1–23.
- Anas, M. (2018). *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Pramono, T. (2017). Mengoptimalkan Penggunaan Alat Peraga Dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran. *Pendidikan*, 7(1), 1689–1699.
- Rohma, S. N. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. UAD Press.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448.
- Taulo, Banelemba, dkk. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SDN Baleura. *Kreatif Tadulako*, 11(5), 183–196.
- Yaningsih, Y. F., Aunurofiq, F., Ariyani, I. R., & Kirani, S. P. (2023). Penggunaan Media Counting Box sebagai Perwujudan dari Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pengurangan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Podorejo 03. *Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 85–93.